



PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH OLEH SISWA DI SMP NEGERI KOTA BANDA ACEH

Muntazir, M. Husen, Nurbaity
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala
Email: muntazir2305@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of school rules and obstacles faced by students in running the school order in public junior secondary school in Banda Aceh. The method of this research is descriptive with mixed approach. The location of this research is located in three public junior secondary school namely SMP Negeri 1 Banda Aceh, SMP Negeri 4 Banda Aceh, and SMP Negeri 18 Banda Aceh with population of second and third grade students as many as 1046 students. Sampling is calculated using Slovin formula with $\alpha = 5\%$ that is 289. The data collection is done by using questionnaire of Likert scale model and interview. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive analysis. The result of the research indicates that almost all students admitted that they have implemented good school rules, namely the percentage of excellent category as much as 73.9% and the percentage of good category as much as 25.7%. The tendency of good disciplinary execution is also seen in each item. However, in some cases there are still violations that are recognized by the students. While the obstacles faced by students in implementing this school order comes from internal factors such as self-regulation and external factors in the form of family and teacher stimulants in schools.

Keywords: Implementation, Constraints, Code of Conduct, students, Junior High School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan tata tertib sekolah dan kendala yang dihadapi siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah di SMP Negeri Kota Banda Aceh. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan campuran. Lokasi penelitian ini bertempat di tiga SMP Negeri yaitu SMP Negeri 1 Banda Aceh, SMP Negeri 4 Banda Aceh, dan SMP Negeri 18 Banda Aceh dengan jumlah populasi siswa kelas dua dan tiga sebanyak 1.046 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan $\alpha=5\%$ yaitu sebanyak 289. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner model skala *likert* dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hampir seluruh siswa mengakui telah melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik yaitu persentase kategori sangat baik sebanyak 73,9% dan persentase kategori baik sebanyak 25,7%. Kecenderungan pelaksanaan tata tertib dengan baik juga terlihat pada setiap butir soal. Namun pada beberapa butir soal masih ada pelanggaran yang diakui dilakukan oleh siswa. Sementara kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah ini berasal dari faktor internal berupa pengaturan diri dan faktor eksternal berupa stimulan lingkungan keluarga dan guru di sekolah.

Kata kunci: Pelaksanaan, Kendala, Tata Tertib, Siswa, Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan (dalam Bahasa Inggris "*educate*") berarti mendidik atau memberi peningkatan dan mengembangkan. Dalam pengertian yang sempit pendidikan berarti perbuatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan (McLeod dalam Syah, 2010). Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan kecerdasan pada anak dan membentuk watak yang dimiliki anak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan bisa terjadi dimana saja, baik itu di sekolah ataupun dalam masyarakat. Pendidikan di sekolah akan terjadi bila tersedia faktor-faktor seperti: lingkungan pendidikan, tenaga pendidik, siswa, dan tujuan dari pendidikan.

Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Pada umumnya setiap sekolah mempunyai model sistem pendidikan yang formal yang mana hal ini sifatnya wajib. Banyak sekolah pada saat ini menerapkan standar nilai yang tinggi agar bisa menciptakan siswa yang memiliki kemampuan untuk bersaing dalam hal pendidikan di tingkat nasional maupun internasional. Sekolah merupakan sebuah lembaga formal dalam pendidikan yang dijadikan sebagai tempat belajar dan mengajar. Sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai kesopanan yang menciptakan watak manusia dari kurang baik menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pada pendidikan nasional. Sekolah juga merupakan sebuah lembaga formal yang menginginkan setiap siswanya mampu bersaing dalam hal pendidikan di tingkat nasional atau internasional, maka karena itu setiap sekolah perlu menerapkan tata tertib yang harus ditaati oleh siswanya.

Pelaksanaan tata tertib dalam suatu sekolah sudah menjadi kewajiban untuk dilaksanakan. Starawaji (Fajrin, 2013) menjelaskan bahwa tata tertib merupakan aturan yang dibuat agar orang melaksanakan peraturan tersebut. Tata tertib dipercaya dapat membentuk disiplin. Singgih dan Singgih (Yulvera, 2013) menjelaskan bahwa fungsi dari tata tertib adalah agar siswa dapat dengan mudah mengendalikan diri, menghormati dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat. Selain itu tata tertib juga memiliki fungsi sebagai pengarah jalan untuk menciptakan siswa yang disiplin. Hurlock (2007) menyatakan bahwa disiplin merupakan cara mengajarkan perilaku moral yang disetujui oleh kelompok. Tujuan dari adanya peraturan ketertiban adalah untuk menciptakan kondisi yang teratur yang mencerminkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan (Kismiati dalam Rahmawati, 2015).

Realita yang terjadi sekarang sebagian siswa masih kurang disiplin pada tata tertib yang berlaku. Kurangnya disiplin siswa pada tata tertib yang berlaku tersebut menyebabkan sekolah kesulitan untuk menciptakan siswa yang berpotensi untuk bersaing dalam hal pendidikan. Pelaksanaan tata tertib di sekolah tidak akan berjalan secara optimal karena kurangnya pemahaman atau minimnya informasi mengenai pelaksanaan tata tertib yang ada pada sekolah. Tata tertib merupakan sebuah peraturan tertulis di sekolah yang harus dipatuhi. Fenomena yang terjadi sekarang ini pada lembaga sekolah, adalah banyaknya siswa yang tidak patuh terhadap tata tertib sekolah yang telah dibuat. Pelanggaran tersebut dapat dilihat mulai dari sikap atau kebiasaan perilaku siswa masuk sekolah tidak tepat waktu, rambut tidak rapi, sampai keluar saat jam pelajaran berlangsung. Walgito (2003:15) menjelaskan perilaku atau aktifitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal, artinya setiap siswa dalam pelaksanaan tata tertib sekolah baik yang melanggar maupun tidak itu dipengaruhi oleh perilaku siswa itu sendiri yang dilatar belakangi oleh rangsangan-rangsangan lingkungannya maupun dari diri sendiri.

Permasalahan siswa yang melanggar tata tertib bukanlah masalah yang baru. Akan tetapi jika tidak segera diperbaiki mungkin hanya mimpi sekolah tersebut dalam menciptakan siswa yang berpotensi dikarenakan setiap hal yang besar harus dimulai dari hal yang kecil. Oleh sebab itu jika tata tertib di sekolah tidak dipatuhi maka bisa ditebak siswa tersebut juga akan

melanggar tata tertib lainnya. Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 18 Banda Aceh, bahwa masih terdapat pelaksanaan tata tertib belum maksimal yang terlihat pada siswa yang cenderung melanggar tata tertib sekolah. Pelanggaran tata tertib yang cenderung dilakukan oleh siswa seperti datang terlambat ke sekolah, keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, duduk di kantin saat setiap guru mengajar di kelas, rambut tidak rapi, tidak masuk les dan tidak mengikuti jam diniah yang sudah diwajibkan untuk siswa yang sekolah berada di Banda Aceh.

Berdasarkan uraian masalah yang terjadi di SMP tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan tata tertib sekolah oleh siswa SMP. Peneliti ingin mendeskripsikan pelaksanaan tata tertib oleh siswa, sehingga dapat memberikan gambaran sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan tata tertib sekolah, sehingga judul penelitian ini adalah "Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa di SMP Negeri Kota Banda Aceh". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran pelaksanaan tata tertib sekolah dan kendala yang dihadapi siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah di SMP Negeri Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk melihat gambaran pelaksanaan tata tertib sekolah oleh siswa digunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2013), sementara untuk melihat kendala pelaksanaan tata tertib digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP yang berbeda, namun berada di kota Banda Aceh. Adapun SMP tersebut yaitu SMP Negeri 1 Banda Aceh, SMP Negeri 4 Banda Aceh, dan SMP Negeri 18 Banda Aceh. Pemilihan lokasi ke tiga SMP ini dilakukan berdasarkan daerah letak sekolah yaitu di pusat keramaian, pusat kota dan pinggiran kota.

Populasi (Azwar, 2011; Sugiyono, 2013) dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 dan kelas 3 di SMP Negeri Kota Banda Aceh.

Tabel 1. Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian di SMP Negeri kota Banda Aceh

No	Sekolah	Jumlah Siswa kelas 2 dan 3
1	SMP N 1 Banda Aceh	502
2	SMP N 4 Banda Aceh	234
3	SMP N 18 Banda Aceh	310
	Jumlah	1.046

Untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi, maka dapat digunakan rumus Slovin (Noor, 2011:158) dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 289 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat gambaran pelaksanaan tata tertib adalah kuesioner atau angket (Sugiyono, 2008). Kuesioner atau angket yang diberikan oleh peneliti kepada responden merupakan angket dalam bentuk tertutup dengan bentuk skala dengan model skala Likert. Untuk lebih lanjut mengenai opsi pilihan jawaban dan skor terhadap item pernyataan positif maupun negatif dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Opsi pilihan jawaban dan penyekoran untuk pernyataan positif dan negatif

Pernyataan	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
SL = Selalu	4	1
SR = Sering	3	2
J = Jarang	2	3
TP = Tidak Pernah	1	4

Sementara wawancara digunakan untuk menyelidiki kendala pelaksanaan tata tertib. Teknik wawancara yang digunakan, merupakan wawancara tidak terstruktur. Dalam

pelaksanaan wawancara, peneliti memilih responden tiga orang disetiap sekolah yang menjadi tempat penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tata tertib sekolah dan kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan tata tertib sekolah, maka dapat dijelaskan data-data yang diperoleh dari penelitian. Gambaran pelaksanaan tata tertib sekolah oleh siswa dapat diketahui dengan menggunakan cara analisis kuantitatif deskriptif. Deskriptif data penelitian dapat dilihat pada tabel 3. Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai maximum data empirik hanya beda satu poin dari nilai maksimum data hipotetik. Mean data empirik jauh lebih baik dari mean hipotetik dan standar deviasinya jauh lebih kecil. Artinya secara umum dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa melaksanakan tata-tertib sekolah dengan baik.

Tabel 3. Data Deskriptif Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Variabel	N	Item Valid	Data Hipotetik				Data Empirik			
			Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Tata Tertib Sekolah	288	25	100	25	62,5	12,5	99	46	84,8	7,9

Namun untuk lebih jelasnya perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan melakukan pengkategorian dan menghitung persentase. Data hipotetik dijadikan sebagai batasan dalam mengkategorikan pelaksanaan tata tertib sekolah oleh siswa. Adapun tabel 4 menjelaskan norma kategori yang digunakan untuk menghitung persentase pelaksanaan tata tertib oleh siswa.

Tabel 4. Kategorisasi Pelaksanaan Tata Tertib Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \leq 43,75$	Tidak baik	0	0%
$43,75 < X \leq 56,25$	Kurang baik	1	0,35%
$56,25 < X \leq 81,25$	Baik	74	25,7%
$X > 81,25$	Sangat baik	213	73,9%
Jumlah		288	100 %

Tabel kategorisasi di atas menunjukkan sebagian besar pelaksanaan tata tertib sekolah oleh siswa berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut terlihat dari jumlah frekuensi jawaban kategori sangat baik sebanyak 213 siswa atau sebesar 73,9% dalam hitungan persentase. Pada kategori baik terdapat jumlah frekuensi sebanyak 74 atau 25,7% dalam persentase, sedangkan pada kategori kurang baik jumlah frekuensinya 1 atau 0,35% dalam persentase dan tidak ada jumlah frekuensi yang dihasilkan pada kategori tidak baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian hampir seluruh siswa SMP Negeri Kota Banda Aceh mengaku telah melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik dan sangat baik, hanya sedikit sekali siswa yang belum melaksanakan tata tertib sekolah sebagai mestinya yang sudah dibuat pada setiap sekolah.

Gambaran pelaksanaan tata tertib secara lebih detil dapat dilihat dari tabulasi jawaban untuk setiap item pernyataan yang sudah dikelompokkan berdasarkan indikator dalam tabel 5 sampai tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 5. Gambaran Pelaksanaan Tata Tertib Mengenai Tugas Intrakurikuler

No	Indikator 1	+/-	SL	SR	J	TP
1	Datang ke sekolah sebelum waktu bel	+	59%	31%	8%	2%

	berbunyi					
2	Memakai pakaian sekolah lengkap dengan atributnya	+	83%	14%	2%	1%
3	Menjalankan kewajiban sebagai siswa	+	70%	24%	5%	1%
4	Menjaga ketertiban saat proses belajar	+	46%	41%	12%	1%
5	Pulang sekolah sesuai pada aturan waktu yang sudah ditentukan	+	79%	11%	8%	2%
6	Mengerjakan tugas rumah (PR) di sekolah	-	8%	15%	51%	26%
7	Menjaga sopan santun kepada guru dan sesama teman	+	65%	30%	5%	0%

Tabel 6. Gambaran Pelaksanaan Tata Tertib Mengenai Tugas Ekstrakurikuler

No	Indikator 2	+/-	SL	SR	J	TP
1	Hadir saat latihan pada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti di sekolah	+	34%	33%	24%	9%
2	Mengatur waktu belajar dan aktifitas lainnya	+	38%	40%	19%	3%
3	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sesuai kemampuan diri	+	41%	28%	23%	8%

Tabel 6. Gambaran Pelaksanaan Tata Tertib Mengenai Larangan Saat Proses Belajar

No	Indikator 3	+/-	SL	SR	J	TP
1	Keluar masuk ruang kelas pada saat jam pelajaran	-	1%	8%	55%	36%
2	Pelajaran yang saya ikuti hanya yang saya sukai	-	5%	9%	22%	64%
3	Mengikuti semua pelajaran dengan serius dan yakin	+	48%	41%	10%	1%
4	Meninggalkan jam pelajaran tanpa izin pada guru	-	1%	5%	24%	70%
5	Membuat ribut dikelas dan mengganggu teman lagi belajar	-	3%	8%	45%	44%
6	Memperhatikan saat guru sedang menjelaskan di kelas	+	53%	38%	8%	1%
7	Makan makanan di kelas saat guru lagi mengajar	-	2%	10%	40%	48%
8	Berbicara dengan teman saat guru sedang bicara	-	4%	23%	69%	4%

Tabel 7. Gambaran Pelaksanaan Tata Tertib Mengenai Larangan pada sikap siswa

No	Indikator 4	+/-	SL	SR	J	TP
1	Tidak mau menerima pendapat orang lain saat berdiskusi	-	2%	3%	32%	63%
2	Mengabaikan perintah yang diberikan guru	-	3%	5%	23%	69%

Dari tabel 5 sampai tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa pada umumnya pelaksanaan tata tertib oleh siswa cukup baik. Namun masih ada siswa yang melakukan berbagai pelanggaran peraturan sekolah dengan frekwensi yang beragam. Hal-hal yang patut dicatat mengenai pelanggaran tata tertib antara lain adalah sebagian besar siswa mengaku pernah mengerjakan PR di sekolah (J=51%; SR=15%; SL=8%), 21% siswa pernah pulang sekolah sebelum waktunya (JR=11%; SR=8%; SL=2%), 13% siswa jarang menjaga ketertiban saat proses belajar (JR=12%; TP=1%), Tidak hadir kegiatan ekstrakurikuler (J=24%; TP=9%), tidak mengatur waktu (J=19%; TP=3%), hanya mengikuti pelajaran yang disukai (SL=5%; SR=9%), tidak serius dan yakin

mengikuti pelajaran (SR=10%; SL=1%), dan bicara dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran (SL=4%; SR=23%).

Hasil wawancara mengenai kendala pelaksanaan tata tertib sekolah oleh siswa dapat digolongkan ke dalam kendala internal dan kendala eksternal. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa alasan masih ada siswa yang berbicara saat guru sedang bicara maupun keluar masuk saat jam pelajaran, karena metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar dirasa membosankan. Begitu juga dengan siswa yang suka makan di kelas, alasannya juga tidak jauh berbeda. Ada yang karena lapar dan ada karena bosan dengan gaya belajar yang monoton. Dalam wawancara siswa juga memberi komentar, bahwa guru seharusnya dalam mengajar harus kreatif, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang terlambat datang ke sekolah, mereka mempunyai alasan yang berbeda. Dimana sebagian siswa terlambat bangun karena bergadang dengan hal yang tidak jelas manfaatnya, seperti menonton dan bermain hp. Sebagian lagi terlambat ke sekolah karena harus mengantarkan saudara kandungnya terlebih dahulu atau harus menunggu saudaranya dulu siap-siap karena harus berangkat ke sekolah bersama. Namun ada kesamaan jawaban yang diberikan oleh siswa yang berbeda sekolah dalam hal ribut saat upacara, mereka memberi jawaban relatif sama. Alasan mereka tidak tenang karena hal yang dilakukan saat proses upacara hal yang sudah selalu dilakukan tiap pagi senin. Ada juga yang memberi jawaban, mereka bosan mendengar saat pembina upacara memberi nasehat, karena hal yang dibicarakan tidak pernah beda, namun alasan siswa mengikuti upacara hanya karena mengikuti peraturan sekolah. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa, rata-rata kendala yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan tata tertib sekolah dikarenakan dua hal, yaitu yang pertama sebagian siswa belum memahami betul tentang pentingnya sebuah tata tertib yang diterapkan oleh sekolah dan yang kedua terdapat pada saat proses belajar dan mengajar. Siswa yang tidak patuh dengan tata tertib dikarenakan cara guru yang mengajar dianggap membosankan, namun dalam hal mengajar guru harus bisa memahami keadaan siswa yang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1148) disebutkan bahwa tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan. Maka sejalan dengan apa yang terlihat pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu dapat tergambar dalam persentase pada setiap indikator. Hampir rata-rata siswa melaksanakan tata tertib sekolah, dimulai dari indikator tugas intrakurikuler, indikator tugas ekstrakurikuler, indikator larangan saat proses belajar, indikator larangan pada sikap siswa, indikator faktor internal dan indikator faktor eksternal. Namun dengan pelaksanaan tersebut, ada siswa yang selalu melaksanakan tata tertibnya, ada juga yang melanggar dalam bentuk kecil. Artinya siswa tersebut sudah melaksanakan secara sering, namun masih pernah melanggar.

Hasil pada persentase lainnya seperti jarang atau tidak pernah, siswa yang melanggar tata tertib hanya dalam persentase kecil dibandingkan dengan yang sudah melaksanakannya. Sehubungan dengan uraian di atas dapat diartikan, bahwa pelaksanaan tata tertib itu sangat penting, dimana dapat membantu maupun membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab sejak remaja. Arikunto (1990) juga menjelaskan bahwa tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Dengan memperhatikan terlaksananya tata tertib sekolah secara baik, maka diharapkan dapat membentuk perilaku siswa dengan kepribadian yang baik.

Kendala siswa dalam pelaksanaan tata tertib terlihat berdasarkan hasil analisis deskriptif dan diperkuat menurut hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Menurut hasil yang didapatkan melalui wawancara, kendala pelaksanaan tata tertib dalam kelas secara umum setiap siswa memiliki alasan atau jawaban yang relatif sama yaitu berasal dari faktor eksternal yaitu ketidakberhasilan guru menarik minat siswa dalam belajar. Menurut Sanjaya (2006: 147), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun

dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Artinya cara mengajar yang bervariasi dapat membantu siswa dalam melaksanakan tata tertib saat belajar. Selain itu siswa juga termotivasi untuk lebih serius dan yakin saat proses belajar.

Berbeda dengan kendala yang dihadapi siswa dalam tata tertib waktu masuk sekolah atau tata tertib di luar kelas. Setiap siswa mempunyai jawaban yang berbeda mengapa mereka bisa terlambat. Sebagian siswa terlambat ke sekolah karena telat bangun tidur, yang dikarenakan malamnya begadang dengan hal yang tidak bermanfaat seperti main hp maupun nonton film. Adapun siswa yang lain, terlambat ke sekolah karena harus mengantarkan saudara kandungnya terlebih dahulu atau harus menunggu saudaranya dulu siap-siap karena berangkat ke sekolah secara bersama. Kurang baiknya pengaturan diri pada siswa juga menjadi faktor kendala pada pelaksanaan tata tertib sekolah. Maka dengan hasil tersebut, kendala yang dimiliki siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Santrock menjelaskan (2008), pengaturan diri yang baik dapat mempengaruhi siswa dalam memilih suatu tugas, usahanya, ketekunannya dan prestasinya. Artinya siswa yang kurang baik dalam pengaturan diri, maka akan meragukan dengan yang dimilikinya. Menurut Soetjipto (2009:112), dari berbagai jenis pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa, sebisa mungkin sekolah telah mengupayakan untuk mengatasi pelanggaran-pelanggaran tersebut. Artinya setiap sekolah sudah melakukan dengan segala upaya untuk menerapkan dan memberitahu isi dari tata tertib. Dengan demikian dapat disimpulkan, kendala yang dimiliki oleh siswa dalam pelaksanaan tata tertib sekolah berasal dari faktor internal dan eksternal. Adapun kendala dari faktor internal berupa kurangnya motivasi dan kurang baik dalam pengaturan diri dan kendala yang berasal dari faktor eksternal yaitu karena pengaruh lingkungan dan metode belajar yang kurang cocok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti dapat menguraikan simpulan sebagai berikut:

1. Gambaran persentase yang dihasilkan dari 288 responden yang terbagi pada tiga sekolah, bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah oleh siswa SMP Negeri Kota Banda Aceh sebagian besar sebanyak 73,9% atau berada pada kategori sangat baik dan 25,7% berada pada kategori baik. Sedangkan pada kategori kurang baik memiliki persentase sebanyak 0,35% namun pada kategori tidak baik tidak menghasilkan 0%.
2. Kendala pelaksanaan tata tertib sekolah yang dimiliki siswa saat berada dalam kelas berasal dari faktor eksternal yaitu tidak memiliki ketenangan saat proses belajar karena metode belajar yang dianggap monoton. Kendala lainnya yang diluar kelas berasal dari faktor internal dan eksternal yaitu siswa terlambat sampai ke sekolah terlambat karena harus mengantarkan saudara kandungnya yang berbeda sekolah, terlambat bangun tidur dan karena jarak sekolah dan tempat tinggal yang relatif jauh.

Setelah menguraikan hasil dari penelitian ini maka Saran yang dapat peneliti berikan untuk beberapa pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi kepala sekolah dan guru diharapkan dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, siswa yang ikut organisasi sekolah dan siswa yang tidak pernah melanggar tata tertib agar dapat memberikan nilai positif berupa motivasi kepada siswa.
2. Bagi siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam diri akan pentingnya peraturan tata tertib sekolah bagi dirinya dan sekolah untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan.
3. Bagi orang tua siswa diharapkan untuk mendidik anaknya lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga diharapkan agar dapat bekerja sama dengan guru dalam meningkatkan pengawasan kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fajrin, Pratiwi. 2013. *Studi Deskriptif Pemahaman Kedisiplinan Dalam Menaati Tata Tertib Pada Siswa Kelas VII Di SMP 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Hurlock B.E, 2007. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group
- Rahmawati, Puji. 2015. *Pengembangan Buku Kendali Kedisiplinan Tata Tertib Siswa SD Negeri Triharjo Sleman*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, John. W. 2008. *Psikologi Pendidikan*, terjemahan Tri Wibowo BS Jakarta: Kencana.
- Soetjipto, Rafli Kosasi. 2009. *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Yulvera, Diah Nuraeni. 2013. *Peran Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang*. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.